

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah dengan memperhatikan ciri-ciri keilmuan (rasional, sistematis, dan empiris) untuk mendapatkan sebuah data yang valid dengan memperhatikan realibel dan objektivitas dengan tujuan dan kegunaan untuk memahami, memecahkan, dan juga mengantisipasi sebuah masalah (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D, 2019).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi seperti yang dilakukan pada Metode Penelitian Kuantitatif. Akan tetapi, lebih menekankan terhadap kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat pengambilan kesimpulan terhadap data berdasarkan makna yang terkandung.

Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi seperti yang dilakukan pada Metode Penelitian Kuantitatif. Akan tetapi, lebih menekankan terhadap kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat pengambilan kesimpulan terhadap data berdasarkan makna yang terkandung.

Digunakannya metode penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan secara naratif tentang bagaimana sebuah keadaan yang ada

di lapangan lalu diolah menjadi sebuah data berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dimana akan menjadi sebuah jawaban dari rumusan masalah di penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian yaitu studi kasus. Studi kasus yaitu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara intensif, mendalam, dan detail terhadap suatu aktivitas ataupun fenomena, pada individu, organisasi, atau lembaga ditujukan untuk meraih pengetahuan secara detail. Aktivitas atau fenomena yang diteliti tersebut disebut kasus, kasus dalam artian bisa fenomena kompleks maupun tidak kompleks. Kasus disini diartikan sebagai sebuah sistem, yang dimana untuk menganalisisnya memerhatikan bagian/unsur lain yang integrative (Rahardjo, 2017:3).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Banyumas. Alasan pemilihan lokasi di Kabupaten Banyumas untuk menjadi tempat penelitian adalah karena Kabupaten Banyumas merupakan Peringkat 7 Nasional Kategori Kabupaten, pada Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang dilaksanakan oleh Ombudsman RI Tahun 2023. Banyumas masuk Zona Hijau Kualitas Tertinggi dengan nilai 96,98. Ini menjadi peluang bahwasanya Kabupaten Banyumas memiliki skor yang tinggi pada masa jabatan Bupati sebelumnya dan untuk menyongsong pemerintahan yang yang baik apakah Bupati Banyumas terpilih dapat seminimalnya menyamai atau bahkan lebih unggul.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini berfokus pada narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, informasi dapat diambil dari beberapa informan, diantaranya:

No.	Unsur	Informan	Keterangan
1	Pemerintah atau Birokrat	BAPPEDALITBANG	Bappedalitbang berperan strategis dalam merumuskan perencanaan pembangunan daerah melalui penyusunan RPJMD sebagai instrumen utama penerjemahan visi-misi Bupati, serta memiliki fungsi litbang yang mendukung evaluasi dan inovasi kebijakan berbasis prinsip <i>Good governance</i> .
2	Pemerintah atau Birokrat	Ketua DPRD Komisi I	DPRD memiliki peran penting dalam proses legislasi dan pengawasan pemerintahan, sehingga memahami kebijakan dan implementasi pemerintahan Kabupaten Banyumas.

			Komisi I memiliki fungsi pengawasan dan evaluasi, seringkali bertanggungjawab atas bidang pemerintahan.
3	Akademisi	Salah satu Dosen Universitas Jenderal Soedirman yang memahami mengenai <i>Good governance</i> .	Dosen berkompetensi akademik di bidang ilmu pemerintahan, kebijakan publik dan <i>good governance</i> . Sehingga dapat memberikan analisis objektif dan kritis terhadap <i>political will</i> Bupati.
4	Masyarakat	Salah satu warga kabupaten Banyumas.	Masyarakat sebagai penerima langsung dari kebijakan dan pelayanan publik.
5	LSM	Manager Program LPPSLH	LSM berperan sebagai <i>watchdog</i> pemerintah, merepresentasikan aspirasi masyarakat, bersifat independen, serta memiliki pengalaman advokasi dan data lapangan yang memperkaya analisis <i>good governance</i> .

Selain dari informan yang telah di tentukan tersebut, tidak dipungkiri adanya penambahan informan dalam penelitian ini untuk menambah data penelitian peneliti menggunakan teknik penentuan snowball sampling untuk menambah informan lainnya.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. teknik purposive sampling merupakan salah satu teknik sampling non-probability yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam teknik purposive sampling, peneliti memilih informan atau responden berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Kriteria-kriteria tersebut dapat berupa orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau orang yang memiliki otoritas sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono,2017)

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dalam teknik purposive sampling, peneliti dapat memilih informan secara sengaja dengan pertimbangan, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Penggunaan teknik purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Namun, kelemahan dari teknik ini adalah hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan karena sampel yang dipilih tidak mewakili populasi secara keseluruhan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati, atau secara nonpartisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan akurat mengenai perilaku, aktivitas, dan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2017).

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2019).

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen dapat

berupa catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dapat memberikan data yang bersifat objektif dan stabil, serta dapat digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Dengan menerapkan metode tersebut, peneliti dapat dengan lebih mudah menggali informasi dari pihak-pihak yang berwenang dan yang memiliki pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang ada.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:115) dalam penelitian kualitatif, pengolahan, pengumpulan, serta analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian dilakukan. Analisis data merupakan salah satu proses penting dalam penelitian agar data-data yang disajikan lebih sistematis. Maka dari itu, dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah model analisis data menurut Sugiyono dalam Miles dan Huberman (1984) yakni:

3.6.1 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 296) menjelaskan bahwa ketika penelitian sedang berlangsung, pengumpulan data-data dilakukan dengan cara observasi, kemudian wawancara, dokumentasi lalu gabungan dari ketiganya atau triangulasi.

3.6.2 **Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2019:325) telah menyebutkan bahwa reduksi data dilakukan dalam pencatatan secara rinci dan juga teliti. Kemudian, setelah itu data disaring dan dipilih data-data mana yang masuk ke dalam kategori paling relevan atau sesuai pada penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, maka data akan dikategorisasikan sesuai kebutuhan penelitian dengan tujuan agar dapat dengan mudah mencari arah, pola, dan temanya sehingga pereduksian data memberikan hasil dari gambaran penelitian yang jelas.

3.6.3 **Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan berupa teks yang bersifat naratif sehingga pada saat proses penelitian berlangsung, hal ini tentunya akan mempermudah dalam proses penyajian data dalam memahami arah serta alur yang terjadi pada proses penelitiannya (dalam Sugiyono, 2019:325).

3.6.4 **Penarikan Kesimpulan**

Menurut Sugiyono (2019:325) telah menyebutkan bahwa penarikan kesimpulan merupakan sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum terdapat pada penelitian kualitatif. Maka dari itu, penarikan kesimpulan ini merupakan langkah penting dalam proses penelitian. Penarikan kesimpulan ini juga dapat berupa gambaran yang dinilai masih abstrak kemudian menjadi jelas setelah setelah dilakukannya penelitian.

3.7 Validitas Data

Validitas data merupakan pemeriksaan dalam memastikan bahwa data yang telah diteliti dengan tujuan agar data yang telah diteliti tersebut sesuai dengan kriteria. Maka hal ini bisa menjadi acuan dalam memastikan data dapat diketahui sumber serta kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan Teknik validasi triangulasi dalam penelitiannya, karena Teknik triangulasi validasi ini didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono 2006:273).

Pada proses penelitian ini, penulis memakai Teknik triangulasi sumber yang mana Teknik ini adalah penyajian data yang dilakukan dengan cara pengecekan yang diperoleh melalui berbagai macam sumber, dan kemudian data-data yang akan dianalisis akan dapat menghasilkan suatu kesimpulan.